

MODUL 1

BAB I

A. SEJARAH BAHASA ISYARAT

1. Sejarah Bahasa isyarat di dunia

- a. Masa awal penggunaan bahasa isyarat dapat ditelusuri sejak era Plato 360 SM. Dalam karyanya, Cratylus menyatakan bahwa jika seseorang tidak mempunyai suara atau lidah seperti orang tuli, maka buatlah isyarat dengan menggunakan tangan, kepala, dan tubuh.
- b. Keyakinan terhadap bahasa isyarat sebagai bahasa manusia yang alami pun dinyatakan oleh René Descartes pada abad ke-18.
- c. Studi linguistik bahasa isyarat terbilang muda jika dibandingkan dengan perkembangan studi bahasa lisan di dunia. Kajian linguistik bahasa isyarat modern dianggap dipelopori oleh William Stokoe pada tahun 1960 melalui publikasi buku *Sign Language Structure* tentang struktur bahasa isyarat Amerika (ASL).
- d. Buku tersebut berisi hasil penelitiannya yang menyatakan studi linguistik terhadap ASL membuktikan bahwa ASL merupakan bahasa tersendiri yang tidak didasarkan pada struktur bahasa dan kosakata bahasa Inggris.
- e. Penelitian linguistik bahasa isyarat terus berkembang hingga saat ini dan mulai dilakukan di kawasan Asia pada tahun 1990-an.

2. Sejarah Bahasa isyarat di Indonesia

Sejarah perintisan Bahasa isyarat di Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. 1978 diawali oleh SLB Zinnia Jakarta
- b. 1981 diikuti oleh SLB Karya Mulya Surabaya Isyarat yang digunakan ASL yang diperkenalkan oleh Ibu Baron Sutadisastra
- c. 1982 KKPLB Pusat Pengembangan Kurikulum dan sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Dikbud merancang panduan penerapan Komtal.
- d. 1986 kegiatan pengembangan terhenti
- e. 1989 dilanjutkan lagi oleh KKPLB yang berkedudukan di IKIP Jakarta
- f. 1989 SLB Karya Mulya telah menghasilkan Pedoman Isyarat Bahasa Indonesia
- g. 1990 SLB Zinnia menerbitkan Kamus Dasar Basindo

- h. 1990 KKPLB melahirkan Kamus Isyarat yang berdasarkan isyarat lokal yang berkembang di 11 lokasi

Penggunaan SIBI tidak sepenuhnya diterima dan digunakan oleh penyandang tunawicara dan tunarungu. Seringkali mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan SIBI untuk komunikasi sehari-hari. Hal ini karena penerapan kosakata yang tidak sesuai dengan aspirasi dan nurani tunawicara dan tunarungu, terlebih penerapan bahasa yang terlalu baku dengan tata bahasa kalimat bahasa Indonesia yang membuat kesulitan tunawicara dan tunarungu untuk berkomunikasi. Kemudian dalam SIBI ditemukan banyak pengaruh alami, budaya, dan isyarat tunawicara dan tunarungu dari luar negeri yang sulit dimengerti sehingga SIBI sulit dipergunakan oleh penyandang tunawicara dan tunarungu untuk berkomunikasi. SIBI hanya dapat digunakan sebagai bahasa isyarat di sekolah dan tidak dapat dipergunakan sebagai bahasa 5 isyarat komunikasi sehari-hari tunawicara dan tunarungu dalam berkomunikasi (Gumelar et al., 2018).

B. HAKEKAT KOMUNIKASI DAN BAHASA

1. Komunikasi

Komunikasi adalah keberhasilan dalam menyampaikan pesan/pikiran/gagasan seseorang kepada orang lain. Komunikasi tidak hanya terbatas pada bahasa verbal, tetapi ada beberapa ahli berpendapat bahwa ketika terdapat beberapa orang bersama dalam suatu tempat, pasti terjadi komunikasi. Walaupun kita tidak sedang berbicara, namun hal ini termasuk kedalam bentuk lain dari komunikasi yang bisa diekspresikan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara-suara non-linguistic (contohnya itu seperti menggerutu). Komunikasi merupakan perpindahan suatu makna melalui suara, tanda, bahasa tubuh dan simbol.

Dalam berkomunikasi manusia cenderung memilih kata-kata tertentu untuk mencapai tujuannya. Pemilihan kata-kata tersebut bersifat strategis. Dengan demikian, kata yang diucapkan, simbol yang diberikan, dan intonasi pembicaraan tidaklah semata-mata sebagai ekspresi pribadi atau cara berkomunikasi, tetapi dipakai dengan sengaja untuk maksud tertentu. Menurut Chaer (dalam Diah & Wulandari, 2015), Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia mencakup lima fungsi dasar, yaitu fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi dan fungsi entertainmen. Bahasa juga

berfungsi sebagai alat berkomunikasi antara anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam, misalnya: komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, komunikasi kerja, dan komunikasi sosial, dan komunikasi budaya (Susilo, 2014)

2. Bahasa

Bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk memindahkan makna tersebut. Dengan demikian, Bahasa adalah suatu perubahan komunikasi yang terdiri dari sistem simbol khusus yang disampaikan oleh sekelompok orang berupa ide dan informasi (Fridani, L 2014). Bahasa adalah kode dimana gagasan/ide tentang dunia/lingkungan sekitar diwakili oleh seperangkat simbol yang telah disepakati bersama guna mengadakan komunikasi. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, bahasa adalah alat untuk berinteraksi, bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, dan bahasa adalah alat untuk menampung hasil kebudayaan. (Chaer, 2015: 1).

Kridalaksana (dalam Chaer, 2012: 32) Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Negara Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari beraneka ragam suku bangsa sehingga memiliki ragam bahasa daerahnya masing-masing, sehingga untuk keperluan komunikasi antar suku bangsa diperlukan bahasa perantara atau bahasa pemersatu, yakni bahasa Indonesia. Fungsi umum bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi dan sosial.

3. Permasalahan kebahasaan tunarungu

- a. Anak Tunarungu tidak dapat atau kurang mampu berbicara dengan baik.
- b. Berbicara bukan satu-satunya cara untuk berkomunikasi, karena bicara merupakan salah satu cara dari sekian cara berkomunikasi
- c. Permasalahan utama Anak Tunarungu bukan pada ketidak-mampuannya dalam berkomunikasi melainkan akibat dari hal tersebut terhadap perkembangan kemampuan berbahasanya, yaitu ketidakmampuan untuk memahami lambang dan aturan bahasa

4. Kondisi-kondisi optimal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa

- a. Akses terhadap sejumlah besar bahasa. Anak tunarungu ringan dan sedang gunakan ABM, untuk yang berat dapat menggunakan isyarat

- b. Masukkan bahasa yang diperoleh anak harus lengkap. Gunakan kalimat singkat, sederhana tetapi lengkap dari segi tata bahasanya,
- c. Orangtua/guru harus menggunakan bahasa yang berada sedikit di atas taraf kemampuan bahasa anak, dan jangan terlalu disederhanakan
- d. Masukkan bahasa harus diberikan dalam konteks atau situasi komunikasi yang jelas,
- e. Agar anak dapat memahami interaksi yang terjadi. ajak berbicara mengenai hal-hal yang konkrit di lingkungannya, kemudian tingkatkan kepada pembicaraan yang abstrak agar anak dapat memahami pembicaraan yang di luar konteks, tetapi pada tahap awal konteks harus jelas
- f. Masukkan informasi harus berlangsung secara konsisten. Harus ada orang yang menguasai bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan anak. Misalnya, untuk anak tunarungu berat harus ada orang yang menguasai sistem isyarat supaya masukkan bahasa lengkap dan konsisten

C. Konsep Dasar Bahasa Isyarat

Menurut Clark (1999), bahasa isyarat adalah satu kaedah komunikasi yang menggunakan symbol-simbol tanpa menggunakan suara atau yang sering dikenal sebagai 'non verbal communication'. Bahasa isyarat adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Ini berarti bahasa yang tidak terkatakan atau bahasa tanpa kata. Bahasa isyarat ini kita keluarkan lewat gerak-gerik isyarat, baik secara tidak sadar, ataupun secara sadar, dengan maksud tertentu (Dian, 2016: 69). Bahasa Isyarat merupakan suatu bentuk komunikasi yang menggunakan anggota tubuh seperti bentuk tangan, gerak bibir, gerakan tangan, dan ekspresi wajah.

Bahasa isyarat merupakan satu kaidah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol tanpa menggunakan suara atau bahasa non verbal, simbol-simbol yang digunakan yaitu pergerakan tangan, mimik muka, dan gambar yang mempunyai makna tertentu sehingga penutur dan penerima dapat menerima apa yang disampaikan (Rindi, 2015). Bahasa isyarat adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal. Ini berarti bahasa yang tidak terkatakan atau bahasa tanpa kata. Bahasa isyarat ini kita keluarkan lewat gerak-gerik isyarat, baik secara tidak sadar, ataupun secara sadar, dengan maksud tertentu

D. Komponen Bahasa isyarat

Dalam bahasa isyarat anak tunarungu ada beberapa komponen yang akan digunakan untuk menjelaskan makna kata, yaitu:

1. Mimik muka, memberikan makna tambahan terhadap pesan isyarat yang disampaikan.
2. Gerak tubuh.
3. Kecepatan gerak.
4. Kelenturan gerak menandai intensitas makna isyarat yang disampaikan.

E. Produktivitas variasi bahasa isyarat

1. Bahasa isyarat sebagai representasi budaya daerahnya
2. Bahasa isyarat terbentuk dari perbedaan wilayah di tempat warga masyarakat bahasa isyarat dilahirkan, dibesarkan, dan berinteraksi antarsesamanya
3. Bahasa isyarat memenuhi kebutuhan komunikasi dalam situasi formal tertentu yang lintas kelompok atau lintas daerah.

F. Tujuan Bahasa isyarat

Menurut Michael (Chaer, 2015: 33)

1. Sebagai sarana informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.
2. Sebagai sarana ekspresi adalah pernyataan senang, benci, kagum, marah, jengkel, sedih, dan kecewa dapat diungkapkan dengan bahasa, meskipun tingkah laku, gerak-gerik, dan mimik juga berperan dalam pengungkapan ekspresi batin itu.
3. Sebagai sarana eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan.
4. Sebagai persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik.
5. Sebagai entertainment adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, dan memuaskan perasaan batin.

G. Manfaat Bahasa isyarat

Terdapat beberapa manfaat Bahasa isyarat diantaranya adalah :

1. Membangun keterampilan komunikasi
2. Membangun Karakter

3. Meningkatkan kemampuan pelafalan
4. Mengajarkan perilaku
5. Meningkatkan kemampuan motorik
6. Membantu penguasaan kosakata

H. Peran Bahasa Isyarat dalam Kehidupan

1. Bahasa isyarat di sekolah

System isyarat Bahasa Indonesia sudah diterapkan di sekolah tuli yaitu SIBI, akan tetapi dengan adanya BISINDO diharapkan dapat pula untuk diterapkan di sekolah tuli agar semakin menunjang komunikasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Bahasa isyarat di keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor yang punya pengaruh penting dan kuat terhadap perkembangan anak, terutama anak dengan hambatan pendengaran (tuli). Anak ini akan mengalami hambatan dalam menerapkan norma di lingkungannya. Berhasil atau tidaknya seorang anak bergantung dengan bimbingan dan pengaruh keluarga. Lingkungan keluarga juga harus mau belajar mengerti dan membiasakan diri menggunakan Bahasa isyarat agar dapat memperlancar proses belajar Bahasa isyarat tersebut.

3. Bahasa isyarat di komunitas

Dengan adanya komunitas bahasa, bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan terhadap sesama anak tuli atau anak dengar. Dengan Bahasa isyarat pula anak tuli dapat mengekspresikan jiwa seni dan berbagai macam inspirasi serta imajinasi yang tinggi serta berbagai kesamaan, bertukar informasi dan bekerja sama.

RANGKUMAN

Anak hambatan pendengaran membutuhkan sebuah Bahasa yang bisa mewakili Anak hambatan pendengaran dalam mengekspresikan keinginan, imajinasi ataupun inspirasinya. Bahasa tersebut adalah dengan menggunakan Bahasa isyarat. Bahasa isyarat yang digunakan tidak terbatas untuk hanya dipahami oleh anak yang mengalami hambatan pendengaran saja akan tetapi bisa untuk dipelajari, dimengerti dan dipahami oleh orang lain juga.

Daftar Pustaka

- Addie. (2010). Ketunarungan (Online) Tersedia:
<http://ketunarungan.blogspot.com/2011/10/bisindo.html> diakses tanggal 30 Mei 2014.
- Bunawan, L & Susilo Y. (2000). Penguasaan Bahasa Tunarungu. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Bunawan, L. (1997). Komunikasi Total. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Palfreyman, N. (2014). Sign Language Varieties of Indonesia: A Linguistik and Sociolinguistic Investigation. (Tesis). University of Central Lancashire
- Sukmara, G. (2014). Perbedaan BISINDO vs SIBI [Posel mailing list]. Diakses dari <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14d841e2bd5f8219>.
- Tim Produksi Bahasa Isyarat Jakarta. (2014). Bahasa Isyarat Jakarta. Jakarta: Indonesia Universitas